

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembuatan Roti pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan

Efforts to Improve Student Learning Outcomes Using Audio Visual Media in Making Bread for Vocational High School Students

Rita Nanda*

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh

Diterima: 15 Januari 2022; Direview: 15 Januari 2022; Disetujui: 02 Maret 2022

*Corresponding Email: ritananda12@gmail.com

Abstrak

Hasil observasi pendahuluan pada siswa Kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu kendalanya adalah kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran pembuatan roti. Adapun tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa, juga untuk mengetahui respon siswa melalui penggunaan media audio visual pada materi pembuatan roti pada siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru, Aceh Tamiang. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Adapun sebagai subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru, Aceh Tamiang. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan tes, observasi dan wawancara. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu pada siklus awal yang tuntas secara klasikal baru mencapai 22%, tetapi pada siklus I siswa yang tuntas secara klasikal mencapai 56 %, namun meningkat menjadi 89 % siswa yang tuntas secara klasikal pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa materi membuat roti dengan media audio visual di kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru Aceh Tamiang dapat berjalan dengan efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa,

Kata Kunci: Hasil Belajar; Media Audio Visual; Pembuatan Roti.

Abstract

The results of preliminary observations on students of Class XI Catering at SMK Negeri 3 Karang Baru indicate that there are several obstacles faced by students in the learning process. One of the obstacles is the lack of motivation and student learning outcomes in the learning material of bread making. The aim is to improve student learning outcomes and activities, as well as to find out student responses through the use of audio-visual media on bread-making materials for class XI Catering at SMK Negeri 3 Karang Baru, Aceh Tamiang. This study used classroom action research (CAR) which was carried out in 2 cycles. The subjects of this study were students of class XI Catering at SMK Negeri 3 Karang Baru, Aceh Tamiang. To obtain data in this study, tests, observations and interviews were used. The results obtained from this study are that in the initial cycle who completed classically only reached 22%, but in cycle I students who completed classically reached 56%, but increased to 89% students who completed classically in cycle II. obtained, it can be concluded that the material for making bread with audio-visual media in class XI Catering at SMK Negeri 3 Karang Baru Aceh Tamiang can run effectively and pleasantly and can improve student learning outcomes,

Keywords: Learning Outcomes; Audio Visual Media; Bread Making.

How to Cite: Nanda, R. (2022) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Audio Visual Dalam Pembuatan Roti Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4(4): 2475-2484.



PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi yang sekarang dialami umat manusia, terasa semakin maju dan tidak memandang batas waktu. Seluruh kegiatan dan aktivitas manusia akan menjadi mata rantai yang saling berhubungan. Salah satu sarana pembangunan yang dilaksanakan pemerintah maupun masyarakat adalah cara-cara baru dalam bidang pendidikan dan pengembangan fasilitas yang relevan, yang kesemuanya diarahkan untuk memupuk keagihan dan kemampuan belajar siswa di Sekolah (Ritonga et al., 2021; Sinuraya, & Barus, 2021; Sumini et al., 2021). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini sesuai dengan pasal 11 ayat 3 UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu.

SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah didalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan sebagai berikut : 1). Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompentensi dan mampu mengembangkan diri, 3) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat yang akan datang, 4) Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaktif, dan kreatif.

Di SMK terdapat beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali siswa. Salah satunya adalah mata pelajaran mulok membuat kue dan roti. Roti merupakan salah satu makanan pokok orang Eropa, Amerika, dan sebagian penduduk Asia dan Negara lainnya (Boga Sari Baking Center, 2011). Menurut Izzudin et al., (2011) Roti adalah makanan yang terbuat dari tepung terigu, air, dan ragi yang pembuatannya melalui tahap pengulenan, fermentasi atau peragian (pengembangan) dan proses pengembangan dalam oven. Roti yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Roti Manis dengan berbagai bentuk dan isi.

Mata pelajaran Membuat Kue dan Roti di SMK Negeri 3 Karang Baru sangat tidak disenangi oleh siswa. Oleh karena mata pelajaran ini masih terasa kurang *familiar*, menjadikan mata pelajaran membuat kue dan roti terkesan mata pelajaran yang sulit. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran ini karena siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ; 1) sulit memperoleh bahan-bahan dasar pembuat kue/roti yang bermutu bagus di sekitar sekolah, 2) sering terjadi kegagalan dalam pengadonan dan pengolahan roti atau kue, 3) sikap pesimisme dari siswa akibat kegagalan yang pernah dialami. Dari beberapa permasalahan di atas, maka berdampak terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru yang rendah untuk mata pelajaran Membuat Kue dan Roti.

Disamping itu, pembelajaran Membuat Kue dan Roti pada siswa SMK Negeri 3 Tata Boga diharapkan dapat menghasilkan kue dan roti yang berkualitas tinggi. Kue dan Roti yang berkualitas tinggi ditandai selain dari rasa yang enak/lezat, juga dapat diketahui dari tekstur yang lembut dan renyah. Apabila siswa dapat melakukan pengadonan dengan komposisi yang tepat dan memperoleh hasil pengembangan adonan yang sempurna. Untuk mendapatkan pengembangan dan tekstur yang baik dilihat dari kemampuan kompetensi pada siswa di dalam proses belajar mengajar, kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan serta cara penyampaian dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara (Barus, & Sinuraya, 2021; Dalimunthe et al., 2021; Harahap, 2021).

Dalam proses belajar mengajar tidak dapat terlepas dari penggunaan media pembelajaran. karena kerumitan bahan yang akan disampaikan dan dapat mengatasi sikap pasif kepada anak didik dengan menggunakan bantuan media (Ulfa, & Munastiwi, 2021; Yakob & Sari, 2019). Maka fungsi media pembelajaran adalah: 1). Menimbulkan keagihan belajar bagi para anak didik. 2). Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara pembelajar dengan lingkungan kegiatan. 3). Pembelajar dapat belajar sendiri – sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Namun peranan media tidak terlihat bila penggunaannya tidak sejalan dengan isi dari tujuan pendidikan yang telah

dirumuskan. Karena itu, tujuan pendidikan harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media.

Pemanfaatan media dalam pengajaran sangat besar pengaruhnya yang memberikan pengertian yang faktual dan realistis bagi siswa terhadap pesan yang disampaikan guru. Berbagai penelitian telah merekomendasikan agar penggunaan media dimasyarakatkan dalam pengajaran. Ini menunjukkan bahwa fungsi dan peranan media sangat besar bagi peningkatan kualitas proses belajar mengajar (Harahap et al., 2021; Istiqomah, & Dewi, 2021; Kurniawan et al., 2021).

Di dalam merencanakan mata pelajaran, salah satu tugas guru adalah merencanakan dan menetapkan strategi yang digunakan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Jika guru kurang mampu berkomunikasi pada waktu proses pembelajaran maka baiknya guru tersebut menghadirkan media sebagai alat bantu pengajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan kata lain bahwa kegiatan belajar mengajar dengan bantuan media akan menghasilkan proses hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media. Namun demikian "kualitas atau hasil belajar siswa tidaklah semata-mata diupayakan oleh guru dan oleh penggunaan media semata, akan tetapi peranan siswa itu sendiri" (Mariyah et al., 2021; Pandiangan, & Sugito, 2021; Rambe et al., 2021). Dari uraian ini, maka penggunaan media dalam pengajaran sangat dibutuhkan untuk mengupayakan peningkatan proses belajar mengajar agar lebih efektif dan efisien. Menurut Arief dkk (2009), Beberapa jenis dan karakteristik media pembelajaran yang sering digunakan yaitu : 1). Dilihat dari sisi aspek bentuk fisik, terdiri dari : (a). Media elektronik, seperti televisi, film, radio, slide, video, VCD, DVD, LCD, Komputer, dan Internet. (b). Media non elektronik, seperti buku, handout, modul, diktat, media grafis, dan alat peraga. 2). Dilihat dari aspek panca indera, terdiri dari: (a). Media Audio (dengar), seperti audio kaset, radio, dan laboratorium bahasa. (b) Media visual (melihat) seperti gambar, lukisan, foto, diagram, peta, grafik, table, dan bagan. (c). Media audio-visual (mendengar –melihat) seperti televise, video-VCD, dan sound slide. 3). Dilihat dari aspek alat dan bahan yang digunakan, meliputi: (a). Alat perangkat keras (*hardware*) sebagai sarana yang menampilkan pesan, (b). Perangkat lunak (*software*) sebagai pesan atau informasi.

Salah satu multimedia yang digunakan pada penelitian ini adalah media audio-visual berupa VCD film suara yang menggambarkan proses pembuatan sampai hasil pembuatan roti. Media ini dipilih karena dapat mengaitkan antara materi dengan kejadian yang sesungguhnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru melalui penggunaan media audio visual.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Karang Baru pada kelas XI Tata Boga dengan Standar Kompetensi (SK) Mampu menyebutkan dan merencanakan serta mengolah pembuatan adonan roti manis pada Kompetensi Dasar (KD), Merencanakan pembuatan adonan roti manis dengan beraneka bentuk. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Boga semester 3 tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 9 orang yang karakteristiknya berdasarkan pengamatan memiliki rata-rata hasil belajar rendah, dengan tingkat kecerdasan berbeda-beda dan suasana kelas monoton, kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan atau mengemukakan ide masih kurang, yang akan menerima tindakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa dan guru. Data mengenai hasil belajar; Data mengenai aktivitas siswa; Data mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran (Sudrajat, 2008)

Teknik Pengumpulan Data mengenai hasil belajar diambil dengan memberikan evaluasi pada setiap akhir siklus; Data mengenai aktivitas siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi pada saat pembelajaran berlangsung; Data mengenai tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan angket refleksi siswa pada setiap akhir siklus. Alat Pengumpul Data: Lembar tes hasil belajar; Lembar observasi aktivitas siswa; Lembar wawancara siswa terhadap pembelajaran (Arikunto, 2009).



Validasi hasil belajar dikenakan pada instrument penelitian yang berupa soal tes. Soal tes tersebut disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi membuat produk roti. Bentuk tes yang diberikan adalah tes tulisan berbentuk uraian. Validasi data didapat dari rekaman hasil tes siswa. Validasi hasil belajar meliputi validasi teoritis dan validasi empiris. Validasi teoritis yaitu mengadakan analisis instrument yang terdiri atas *face validity* (tampilan tes), *content validity* (validasi isi) dan *construct validity* (validitas konstruksi). Validitas empiris artinya analisis terhadap butir-butir tes, yang dimulai dari pembuatan kisi-kisi soal, penulisan butir soal, kunci jawaban dan kriteria pemberian skor. Validasi proses pembelajaran merupakan validasi terhadap data observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran (Depdikbud, 1993).

Data hasil belajar siswa dianalisa dengan analisis deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan nilai tes hasil belajar antar siklus maupun indikator kinerja. Data hasil observasi aktivitas siswa saat kegiatan belajar mengajar dianalisa dengan analisa deskriptif kualitatif yaitu dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi antar siklus (Fitriana, 2012).

Penelitian tindakan kelas ini dirancang untuk dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus memiliki beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

➤ Perencanaan siklus I

- a. Guru melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran mulok materi membuat produk roti dengan menggunakan media audio visual.
- b. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Merancang instrumen penelitian.
- d. Merancang alat evaluasi

➤ Pelaksanaan siklus I

Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana peneliti mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Pada tahap ini yang dilakukan antara lain:

- a. Membagi siswa dalam kelompok.
- b. Menginformasikan materi pelajaran yang akan dibahas/dipelajari dengan menggunakan media audio visual.
- c. Mengarahkan siswa dalam melaksanakan praktek pembuatan roti.
- d. Menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP).
- e. Mengevaluasi hasil belajar siswa.

➤ Pengamatan Siklus I

- a. Mengamati jalannya kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir.
- b. Observer mengamati jalannya pembelajaran dan penilaian kemampuan guru dalam mengelola kelas, kelompok, keaktifan siswa pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran.
- c. Melakukan penilain hasil latihan soal yang dikerjakan siswa secara individual.

➤ Refleksi Siklus I

- a. Guru melaksanakan perbaikan dari kelemahan pembelajaran yang baru dilaksanakan berdasarkan hasil diskusi dengan observer
- b. Siswa belum mampu mendemonstrasikan materi yang diajarkan
- c. Hasil tes formatif pada materi ini masih rendah, maka perlu diadakan siklus II
- d. Guru perlu merangkum pembelajaran

2. Siklus II

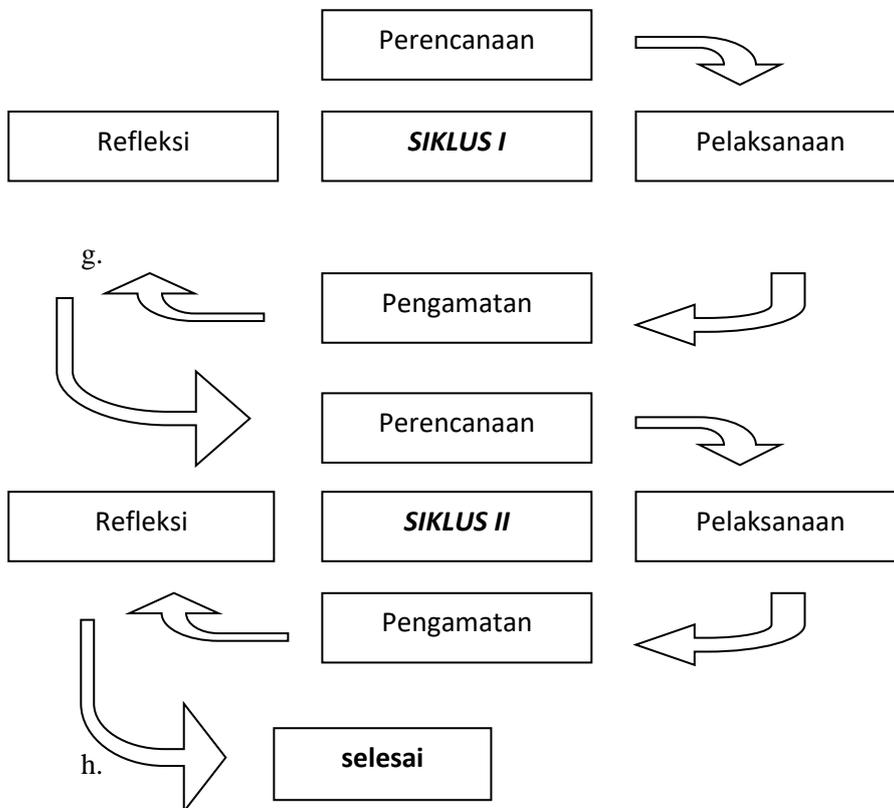
Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dilakukan siklus ke II dengan langkah sebagai berikut :

➤ Perencanaan siklus II

- a. Guru menyiapkan materi pelajaran
- b. Guru menyusun rencana pengajaran

- c. Guru menyiapkan instrument pembelajaran antara lain, lembar pengamatan guru, lembar pengamatan siswa dan lembar kerja siswa.
- d. Guru menyusun tes formatif
- Pelaksanaan siklus II
 - a. Guru mengubah sistem pembelajaran agar siswa lebih aktif
 - b. Guru mengawasi siswa dalam melakukan kegiatan (demonstrasi) dan memberi bimbingan bagi siswa yang menemui kesulitan
 - c. Guru membagikan soal tes
 - d. Siswa mengerjakan soal yang dibagikan oleh guru
- Pengamatan siklus II
 - a. Pengamat berkolaborasi dengan teman seprofesi untuk melakukan pengamatan
 - b. Observer mengamati jalannya pembelajaran dan penelitian kemampuan guru dalam mengelola kelas, kelompok serta memperhatikan dalam mengerjakan LKS
 - c. Melakukan penilaian hasil demonstrasi yang dilaksanakan siswa secara individual
- Refleksi siklus II
 - a. Pada saat berlangsung kegiatan pembelajaran siswa lebih serius mendengarkan dan memperhatikan media audio visual sambil melaksanakan praktek membuat roti.
 - b. Secara keseluruhan siswa sudah mampu memahami materi pembelajaran, karena guru membimbing langsung siswa yang menemui kesulitan.
 - c. Kegiatan siswa sudah berjalan dengan lancar, walaupun masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas.
 - d. Hasil tes formatif telah menunjukkan ketuntasan individu.
 - e. Hasil tes formatif siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan belajar.
 - f. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media audio visual siswa lebih dapat memahami materi.

Adapun bagan siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:



Bagan 1. Penelitian Tindakan Kelas

Indikator kinerja pada penelitian ini mengacu pada nilai KKM di SMK Negeri 3 Karang Baru, yaitu sebesar 70. Jadi sebagai indikator kinerjanya ditetapkan yaitu: "penelitian ini dianggap berhasil jika 75% siswa pada kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru tuntas secara klasikal".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Data Siklus Awal

Tes awal dilakukan sebelum diterapkannya media audio visual dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, menunjukkan hasil rata-rata yang dicapai 57,77 yang berarti dibawah kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan yaitu 70. karena dari 9 siswa yang mencapai KKM hanya 2 orang yang tuntas, seperti yang terlihat pada table 1..

Tabel 1. Hasil Pretes

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Cut Dewi Santia	40
2	Heni	50
3	Jamilati Khairiah	40
4	Juleha	50
5	Lily Anjarika	90
6	Nur Indah sari	60
7	Rida Sri Lestari	60
8	Sri Purnama Indah lubis	90
9	Sulasni	40
JUMLAH		520
RATA-RATA		57,55

Tabel 2. Daftar Ketuntasan Hasil Pretes

JUMLAH SISWA	F	(%)
9	2	22

Tabel 3. Daftar Ketidak tuntasan Hasil Pretes

JUMLAH SISWA	F	(%)
9	7	78

Hasil pretes pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 9 orang siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru yang terlibat dalam penelitian ini, hanya 2 orang siswa atau 22 % yang mencapai ketuntasan minimal, sedangkan 7 orang siswa atau 78 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 4. Daftar Nilai Yang di Peroleh siswa

NO	SKOR NILAI	BANYAK SISWA YANG DI NILAI	JUMLAH NILAI
1	40	3	120
2	50	2	100
3	60	2	120
4	90	2	180
JUMLAH			520
RATA-RATA			57,77

Dari data kuantitas pretes diatas dapat disimpulkan secara individu :

Banyak siswa	:	9 orang
Siswa yang dinyatakan belum tuntas	:	7 orang
Presentase siswa yang belum tuntas	:	78 %
Siswa yang dinyatakan tuntas	:	2 orang
Presentase siswa yang tuntas	:	22 %

Paparan Data dan Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pretes tersebut maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut: Rencana: Membuat rencana pembelajaran sebaik mungkin; Tindakan/perlakuan: Membentuk siswa beberapa kelompok dan memberikan tugas untuk dikerjakan sesuai materi yang diberikan; Observasi: Observer lebih cermat dan teliti dalam mengambil data untuk mengetahui aktifitas siswa baik dalam kerja kelompok maupun individual; Refleksi: Pada akhir siklus dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan tindakan yang telah dilakukan. Dari hasil refleksi yang dilakukan untuk memenuhi kekurangan-kekurangan yang ditemukan, maka dilakukan perbaikan dan pelaksanaan di siklus I.

Dari hasil refleksi yang dilakukan setelah akhir siklus didapat beberapa temuan, antara lain: Ada peserta didik yang tidak bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya; Ada peserta didik yang belum mengikuti kegiatan pembelajaran; Ada peserta didik yang belum memahami materi.

Hasil tes pada siklus I dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Cut Dewi Santia	50
2	Heni	60
3	Jamilati Khairiah	60
4	Juleha	80
5	Lily Anjarika	90
6	Nur Indah sari	90
7	Rida Sri Lestari	80
8	Sri Purnama Indah lubis	90
9	Sulasni	50
	JUMLAH	650
	RATA-RATA	72,22

Tabel 6. Daftar Ketuntasan Hasil Siklus I

JUMLAH SISWA	F	(%)
9	5	56

Tabel 7. Daftar Ketidak tuntasan Hasil Siklus I

JUMLAH SISWA	F	(%)
9	4	44

Tabel 8. Daftar Nilai Yang di Peroleh Siswa pada Siklus I

NO	SKOR NILAI	BANYAK SISWA YANG DI NILAI	JUMLAH NILAI
1	50	2	100
2	60	2	120
3	80	2	160
4	90	3	270
	JUMLAH		650
	RATA-RATA		72,22

Dari table 5 sampai 8, dapat dilihat bahwa dari 9 orang siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru yang terlibat dalam penelitian ini. 5 orang siswa atau 56 % yang mencapai ketuntasan minimal, sedangkan 4 orang siswa atau 44 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Dari data kuantitas siklus I, dapat disimpulkan secara individu :

Banyak siswa	:	9 orang
Siswa yang dinyatakan belum tuntas	:	4 orang
Presentase siswa yang belum tuntas	:	44 %
Siswa yang dinyatakan tuntas	:	5 orang
Presentase siswa yang tuntas	:	56 %

Paparan Data dan Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II juga terdiri dari perenanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Rencana: Membuat rencana pembelajaran untuk mengatasi temuan kendala pembelajaran pada siklus I dan mengoptimalkan program perbaikan pada siklus II, yaitu masih sulitnya siswa membuat produk roti yang berkualitas baik; Pelaksanaan: Membentuk siswa beberapa kelompok, guru menyajikan materi dengan menggunakan media audio visual, serta mengadakan tanya jawab dan mengoptimalkan bimbingan berkelompok yang benar-benar pasif; Pengamatan: Guru melakukan pengamatan pada siswa selama kegiatan demonstrasi dilaksanakan; Refleksi: Pada akhir siklus dilakukan evaluasi terhadap keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Hasil tes pada siklus II dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 9. Hasil Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI
1	Cut Dewi Santia	60
2	Heni	70
3	Jamilati Khairiah	80
4	Juleha	90
5	Lily Anjarika	100
6	Nur Indah sari	100
7	Rida Sri Lestari	90
8	Sri Purnama Indah lubis	100
9	Sulasni	70
JUMLAH		760
RATA-RATA		84,44

Tabel 10. Daftar Ketuntasan Hasil Siklus II

JUMLAH SISWA	F	(%)
9	8	89

Tabel 11. Daftar Ketidak tuntas Hasil Siklus II

JUMLAH SISWA	F	(%)
9	1	11

Tabel 12. Daftar Nilai Yang di Peroleh Siswa pada Siklus II

NO	SKOR NILAI	BANYAK SISWA YANG DI NILAI	JUMLAH NILAI
1	60	1	60
2	70	2	140
3	80	1	80
4	90	2	180
5	100	3	300
JUMLAH			760
RATA-RATA			84,44

Dari tabel 9 sampai 12, dapat dilihat bahwa dari 9 orang siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru yang terlibat dalam penelitian ini. 8 orang siswa atau 89 % yang mencapai ketuntasan minimal, sedangkan 1 orang siswa atau 11 % belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Dari data kuantitas siklus II diatas dapat disimpulkan secara individu :

Banyak siswa	:	9 orang
Siswa yang dinyatakan belum tuntas	:	1 orang
Presentase siswa yang belum tuntas	:	11 %
Siswa yang dinyatakan tuntas	:	8 orang
Presentase siswa yang tuntas	:	89 %

Keberhasilan Persiklus

Siklus Awal. Tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran masih rendah, belum mencapai target yang diinginkan karena nilai siswa masih banyak yang dibawah 70. Nilai rata-rata siswa 57,77 dengan persentase ketuntasan 22 % dan yang tuntas hanya 2 orang. **Siklus I.** Sudah ada perkembangan, siswa yang mendapat nilai diatas 70 mulai bertambah, dan situasi kelas mulai terkendali. Nilai rata-rata siswa bertambah menjadi 72,22 dengan persentase ketuntasan 56 % dan yang tuntas 5 orang. **Siklus II,** Dalam tahap ini tingkat perolehan nilai siswa dalam batas ketuntasan bertambah banyak dari siklus sebelumnya. Siklus II ini mencapai tingkat ketuntasan nilai yang bervariasi pula. Nilai rata-rata siswa bertambah drastis 84,44 dengan persentase ketuntasan mencapai 89 % dan hanya 1 orang yang tidak tuntas.

Kegagalan Persiklus

Pada siklus awal kegagalan siswa terletak pada: Siswa kurang berkomunikasi dengan guru ataupun teman; Siswa kurang memahami tentang materi yang diberikan; Siswa belum berhasil mendemonstrasikan pembuatan roti.

Pada siklus I mulai ada perubahan: Siswa sudah mulai bertanya dengan teman dan guru; Siswa sudah mulai mau berfikir untuk mendapatkan hasil roti yang baik; Materi yang dipelajari masih kurang dipahami, karena siswa hanya melihat dan mendengar media audio visual baru kemudian melakukan kerja.

Pada siklus II kegagalan tidak terlihat karena siswa mulai: Adanya komunikasi siswa dengan baik; Pemikiran masing-masing siswa sudah baik dan siswa sudah mulai berkreasi, sehingga siswa dapat membuat roti dengan aneka bentuk dan rasa; Materi yang diberikan sudah dipahami, karena siswa melihat dan mendengar media audio visual sambil melakukan kerja.

SIMPULAN

Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar materi pembuatan kue dan roti pada siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru. Prestasi hasil belajar siswa kelas XI tata boga SMK Negeri 3 Karang Baru dapat ditingkatkan dari siklus I yang mencapai ketuntasan 56% hingga mencapai ketuntasan 89% pada siklus II. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XI Tata Boga SMK Negeri 3 Karang Baru. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran ditandai oleh perkembangan aktivitas dari siklus I sebesar 56 % dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 89%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, S dan Sadiman. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: Pustekkom Dikbud dan PT Rajagrafindopersada
- Arikunto, S. (2009). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta. Bumi aksara
- Ashlihah, A., Mufidah, R. L., & Aditiya, Y. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Agama terhadap Santri TPQ melalui Media Belajar Picture and Picture. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 38-41.
- Barus, J., & Sinuraya, J. (2021). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri 1 Simpang Empat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 518-525. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.691>
- Boga Sari Baking Center. (2011). *Pastry Making*. Jakarta. Boga Sari.



- Dalimunthe, A., Fauzi, K., & Azis, T. (2021). Perbedaan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Luas Bangun Datar antara Model Pembelajaran Inquiry dengan Explicit Instruction Berbantuan Puzzle. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 913-926. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.433>
- Depdikbud. (1993). *Garis-garis Besar Program pengajaran*. Jakarta. Depdikbud.
- Fitriana, Y. (2012). *Modul Penelitian Tindakan kelas PKK*. Banda Aceh. PLPG UNSYIAH
- Harahap, O. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash 8 dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 955-961. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.460>
- Harahap, T., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972-978. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Harahap, T., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972-978. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Istiqomah, Y., & Dewi, D. (2021). Memperkuat Integrasi Nasional Melalui Generasi Bangsa Dan Teknologi Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 272-277. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.639>
- Izzudin, I. Mujib, A.Somad,& Yulia N (2011), *Roti dan Kue*, Jakarta. PPM Manajemen.
- Kolbiyah, R., Asmahasanah, S., & Fahri, M. (2020). Kelayakan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Saintifik Melalui Metode EIATH Kelas IV SD/MI. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 777-785. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.386>
- Kurniawan, M., Arif, E., & Asmawi, A. (2021). Hubungan antara Konsep Diri, Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal dalam Proses Pembelajaran pada Mahasiswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 485-493. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.683>
- Mariyah, Y., Budiman, A., Rohayani, H., & Audina, W. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pemanfaatan Media Audio Visual : Studi Eksperimen Dalam Pembelajaran Tari. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 959-967. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.778>
- Pandiangan, Y., & Sugito, S. (2021). Hubungan Metode Pembelajaran Discovery terhadap Hasil Belajar Menggambar Bentuk Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pollung. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 671-676. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.714>
- Rambe, A., Fauzi, K., & Nuriadin, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran CTL Dengan Kemampuan Awal Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 203-209. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.623>
- Ritonga, L., Fauzi, K., & Aziz, T. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Problem Solving Dan Inkuiri Dan Gaya Belajar Visual, Auditorial Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 216-222. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.625>
- Sinuraya, J., & Barus, J. (2021). Minat Mahasiswa Program Studi Pendidikan Olahraga dalam Mengikuti Pembelajaran E-Learning di Universitas Quality Berastagi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 526-534. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.692>
- Sudrajat, A., (2008). *Konsep Media pendidikan Pembelajaran*. Wordpress com.
- Sumini, S., Fauzi, K., & Nuriadin, I. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Student Teams Achievement Division dengan Kemampuan Awal Matematis terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 927-933. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.435>
- Ulfa, T., & Munastiwi, E. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 50-54. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.576>
- Yakob. M & Sari. M. (2019). Peningkatan kemampuan Siswa SMP Membaca Puisi Dengan Metode Pembelajaran Aktif Kreatif dan Menyenangkan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2 (1):93 - 103.